

KAJIAN PENYUSUNAN LOCA ANTARA ATS UNIT PONTIANAK DENGAN *POLICE* DI PERUM LPPNPI CABANG PONTIANAK

Thinka Karren Prajna Wisesa¹, Laila Rochmawati², Yeni Rohmawati³

^{1,2,3}Politeknik Penerbangan Surabaya Jl. Jemur Andayani I/73, Surabaya 60236

Email: thinkakarren@poltekbangsby.ac.id

Abstrak

LOCA dibuat sebagai pedoman pelaksanaan koordinasi operasional penerbangan sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 65 Tahun 2017 tentang Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 170 (*Civil Aviation Safety Regulation Part 170*) tentang Peraturan Lalu Lintas Penerbangan (*Air Traffic Rules*). Belum adanya LOCA di suatu ATS unit dapat mengganggu pelayanan operasi penerbangan di Perum LPPNPI. Metode penelitian yang digunakan adalah 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*). Teknik pengumpulan data berupa observasi, studi kepustakaan, dan wawancara. Observasi dilakukan langsung oleh penulis ketika melaksanakan *On the Job Training* di Perum LPPNPI Cabang Pontianak. Wawancara dilakukan kepada 5 personel ACO di Perum LPPNPI Cabang Pontianak. Dari data yang diperoleh dan analisis permasalahan, dapat disimpulkan bahwa diperlukan LOCA antara *ATS Unit* Pontianak dengan *Police* untuk mempermudah pelayanan operasional penerbangan di Perum LPPNPI Cabang Pontianak. Solusi dari permasalahan yang paling tepat adalah dengan membuat LOCA antara *ATS Unit* Pontianak dengan *Police*.

Kata kunci: LOCA, pelayanan, koordinasi

Abstract

LOCA was created as a guideline for implementation of flight operational coordination in accordance with the Regulation of the Minister of Transportation of the Republic of Indonesia Number PM 65 of 2017 concerning Civil Aviation Safety Regulation Part 170 (Civil Aviation Safety Regulation Part 170) concerning Air Traffic Rules. There is no LOCA in ATS unit it can interfere with flight operations service at the Perum LPPNPI. The research method used is 4D (Define, Design, Develop, Disseminate) research design. Data collection techniques in the form of observation, literature study, and interviews. Observations were made directly by the author when carrying out On the Job Training at Perum LPPNPI Pontianak Branch. Interviews were conducted with 5 ACO personnel at the Perum LPPNPI Pontianak Branch. From the data obtained and the analysis of the problem, it can be concluded that a LOCA is needed between the Pontianak ATS Unit and the Police to facilitate flight operations service at the Perum LPPNPI Pontianak Branch. The most appropriate solution to the problem is to create a LOCA between the Pontianak ATS Unit and the Police.

Keywords: LOCA, service, coordination

PENDAHULUAN

Perum LPPNPI adalah sebuah perusahaan di bidang pelayanan navigasi penerbangan.

Perum LPPNPI Cabang Pontianak memberikan pelayanan *Flight Service Sector* (FSS) dan *ATS-Reporting Office* (ARO). Sesuai dengan SOP dan LOCA, pelayanan

informasi penerbangan yang diberikan oleh Pontianak FSS mencakup informasi SIGMET, NOTAM, informasi cuaca, traffic information dan informasi lain yang berguna untuk suatu operasi penerbangan. Sedangkan pelayanan yang diberikan oleh ARO Pontianak mencakup *flight planning*, *ATS Message* dan akun *Web Based Flight Plan (WBF)*.

Salah satu *traffic* yang ditangani oleh Perum LPPNPI Cabang Pontianak adalah penerbangan *Police*. *Police* sendiri merupakan suatu operator penerbangan yang dikelola oleh Polisi Republik Indonesia. Seringkali *Police* melakukan operasi penerbangan di wilayah Pontianak. Hal tersebut tidak lepas dari adanya suatu prosedur koordinasi yang mengatur beban koordinasi masing-masing pihak. Antara Perum LPPNPI Cabang Pontianak dengan *Police* belum terdapat LOCA. Diketahui LOCA sangatlah penting mengingat definisi LOCA yaitu suatu perjanjian antara dua atau lebih unit-unit pelayanan lalu lintas udara yang bersebelahan (*adjacent unit*) atau antara otoritas pelayanan lalu lintas penerbangan di negara yang berbeda dan operator penerbangan dimana pelayanan lalu lintas udara harus dilaksanakan oleh pihak-pihak yang terkait yang menyatakan kondisi, cara dan prosedur yang dipakai untuk mengatur kerja sama atau cara melakukan operasi khusus untuk pelayanan lalu lintas penerbangan. Belum adanya LOCA antara *ATS Unit* Pontianak dengan *Police* tentu berpengaruh terhadap pelayanan operasi penerbangan di Perum LPPNPI Cabang Pontianak. LOCA yang seharusnya berguna untuk mengatur kewajiban dan tanggung jawab semua pihak tidak ada, sehingga tidak ada prosedur sebagai pedoman jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

Dengan rincian latar belakang diatas maka penulis mengangkat judul “KAJIAN PENYUSUNAN LOCA ANTARA *ATS*

UNIT PONTIANAK DENGAN POLICE DI PERUM LPPNPI CABANG PONTIANAK”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*). Metode ini berguna untuk menghasilkan produk tertentu. Adapun tahap 4D sebagai berikut:

1. *Define*, merupakan analisa kebutuhan terkait LOCA.
2. *Design*, merupakan tahap perancangan LOCA.
3. *Develop*, tahap ini menghasilkan produk pengembangan berupa LOCA.
4. *Disseminate*, tahap ini merupakan penyebarluasan LOCA. Dalam hal ini penulis hanya menyarankan kepada Perum LPPNPI Cabang Pontianak.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Observasi digunakan untuk mengetahui keadaan *real* di lapangan terkait dengan pengaplikasian LOCA. Wawancara digunakan untuk mengetahui kebutuhan dan kesulitan di lapangan. Studi kepustakaan digunakan untuk implementasi sesuai dengan dokumen yang berlaku.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk penyelesaian masalah yang penulis akan uraikan adalah menggunakan metode penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif adalah suatu metode pengumpulan data berupa kata-kata atau simbol, yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, analisis awal dan angket atau kuisisioner yang dibuat ke dalam teks. (Arikunto, 2006 : 239).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Define

Tahap pendefinisian adalah tahap analisis kebutuhan. Dalam pengembangan produk dilakukan analisis kebutuhan yang mengacu pada syarat pengembangan. Pada tahap ini penulis menganalisa kondisi yang dihadapi oleh Personel Komunikasi Penerbangan di Perum LPPNPI Cabang Pontianak terkait dengan penerbangan *Police*. Yang mana antara *ATS Unit* Pontianak dengan *Police* belum memiliki LOCA, sehingga mengakibatkan beberapa permasalahan yang dapat mengganggu pelayanan lalu lintas udara di Perum LPPNPI Cabang Pontianak. LOCA sendiri merupakan suatu perjanjian antara dua atau lebih unit-unit pelayanan lalu lintas udara yang bersebelahan (*adjacent unit*) atau antara otoritas pelayanan lalu lintas udara di negara yang berbeda dimana pelayanan lalu lintas penerbangan harus dilaksanakan oleh pihak-pihak yang terkait yang menyatakan kondisi, cara dan prosedur yang dipakai untuk mengatur kerja sama atau cara melakukan operasi khusus untuk pelayanan lalu lintas penerbangan.

Design

Menurut Robert Maribe Branch (Sugiyono, 2017:38) mengatakan *design* merupakan kegiatan membuat rancangan produk sesuai dengan kebutuhan. Dalam hal ini penulis merancang produk berupa LOCA antara *ATS Unit* Pontianak dengan *Police* yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kendala di lapangan.

| PERUM LPPNPI CABANG PONTIANAK DAN POLDA KALIMANTAN BARAT | |
|--|--|
| LOCA | |
| LATAR BELAKANG | |
| I. PENDAHULUAN | <ol style="list-style-type: none"> Perjanjian kerjasama ini mengesahkan tentang kesepakatan kerjasama operasional dan koordinasi antara Perum LPPNPI Cabang Pontianak dan POLDA Kalimantan Barat. Dalam hal ini Perum LPPNPI Cabang Pontianak diakui oleh Dinas Pelayanan Komunikasi Penerbangan yang terbagi dalam unit-unit yang berhubungan langsung dengan operasional penerbangan terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> • ATS Reporting Office (ATS-RO) • Pontianak Flight Service Station (FSS) POLRI adalah Lembaga Negara dibawah Pemerintahan dan Keamanan Negara yang bertugas memelihara ketertiban, berpartisipasi gangguan keamanan dan melindungi masyarakat serta negara dari ancaman yang berpotensi mengganggu kedaulatan NKRI. Dalam rangka pelaksanaan Keselamatan, Ketertarikan dan Efisiensi terhadap Pelayanan Lalu Lintas Penerbangan Perum LPPNPI Kantor Cabang Pontianak dengan POLDA Kalimantan Barat oleh karena itu, maka diundang serta membuat Perjanjian Kerjasama Operasional dan Koordinasi agar pelayanan menjadi optimal. |
| II. MAKSUD DAN TUJUAN | Perjanjian Kerjasama Operasional dan Koordinasi ini untuk menyelenggarakan kegiatan penerbangan di wilayah kerja Perum LPPNPI Cabang Pontianak dengan POLDA Kalimantan Barat bertujuan untuk menjamin keselamatan dan keamanan lalu lintas penerbangan serta sebagai pedoman teknis pelaksanaan koordinasi antara Unit ATS Reporting Office dan Flight Service Station dengan POLDA Kalimantan Barat. |
| III. RUANG LINGKUP | <p>ATS Reporting Office (ATS-RO):</p> <ol style="list-style-type: none"> Flight plan (FPL) Web Based Flight plan (WBF) Regasas dan Verifikasi Akun E-FPL Berita - Berita Penerbangan (ATS Message): <ul style="list-style-type: none"> • Change Message • Delay Message • Cancel Message • Departure Message • Arrival Message <p>Pontianak Flight Service Station (FSS):</p> <ol style="list-style-type: none"> Flight Information Service Alerting Service |
| IV. DASAR HUKUM | <ol style="list-style-type: none"> Undang-Undang No 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan. PP No 77 Tahun 2012 Tentang Perum LPPNPI. PM 17 Tahun 2016 Tentang Lisensi dan Rating Personil Negeri: Penerbangan. PM 85 Tahun 2017 Tentang Peraturan Lalu Lintas Penerbangan. PM 43 Tahun 2020 Tentang Standar Operasional Prosedur. PM 55 Tahun 2016 Tentang Tatanan Negeri: Penerbangan Nasional. PKPS 172 Air Traffic Service. Annex 2 Rules of The Air. Ames 10 Vol 9 Aeronautical Telecommunication. Dok: 444-ATM. |

Gambar 1 Latar Belakang LOCA

Pada gambar 1 berisi tentang latar belakang LOCA antara *ATS Unit* Pontianak dengan *Police* di Perum LPPNPI Cabang Pontianak. Dalam latar belakang terdapat beberapa sub-bahasan, yang pertama pendahuluan berisi tentang ringkasan isi dari LOCA antara *ATS Unit* Pontianak dengan *Police*. Yang kedua, berisi tentang maksud dan tujuan dibuatnya LOCA antara *ATS Unit* Pontianak dengan *Police*. Yang ketiga, ruang lingkup berisi tentang ruang lingkup koordinasi terkait LOCA antara *ATS Unit* Pontianak dan *Police*, dimana *ATS Unit* Pontianak meliputi *ATS Reporting Office* dan *Flight Service Station*. Yang keempat, dasar hukum berisi tentang dasar hukum dibuatnya LOCA antara *ATS Unit* Pontianak dengan *Police*.

| ATS REPORTING OFFICE DENGAN POLDA KALIMANTAN BARAT | |
|--|---|
| I. ATS REPORTING OFFICE | <p>TUGAS :</p> <ol style="list-style-type: none"> Memproses, memvalidasi, verifikasi dan mendistribusikan flight plan ke sistem ATS Unit terkait yang diawasi rute penerbangan tersebut Memonitor dan Pengawasan terhadap E-FPL yang telah dikirim Membantu memverifikasi dan Memproses dalam pembuatan WSBF Memproses berita delay, change, dan atau cancel/selesai mendapat informasi dari Operator Penerbangan. Mengirim Berita Departure dan Arrival Melalui Sistem. |
| | <p>TANGGUNG JAWAB :</p> <ol style="list-style-type: none"> Mempastikan proses pengiriman flight plan dapat terdistribusi ke ATS Unit terkait yang dilalui oleh rute penerbangan dapat diterima dengan baik dan terbaca dengan jelas untuk kelancaran kegiatan operasional penerbangan. Mengirimkan berita delay, change, dan atau cancel/ selesai mendapat informasi dari Operator Penerbangan. Mengirim Berita Departure dan Arrival Melalui Sistem. Memverifikasi dan Memvalidasi data akun WSBF sesuai dengan data dan kewenangan pemohon. Mempastikan radial/distance dan koordinat pada flight plan. |

Gambar 2 Tugas dan Tanggung Jawab ATS-RO

Pada gambar 2 terdapat tugas dan tanggung jawab dari *ATS Reporting Office*. Dalam hal ini tugas dan tanggung jawab ARO adalah untuk memastikan pelayanan terkait *flight planning* di Perum LPPNPI Cabang Pontianak terkait dengan penerbangan *Police* yang sedang beroperasi.

| | |
|-----------------------------------|--|
| II. POLDA KALIMANTAN BARAT | <p>TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB :</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengirimkan flight plan minimal 120 menit sebelum EOBT. Menginformasikan ke ATS Reporting Office atau Flight Service Station apabila flight plan telah dikirim lewat Aplikasi. Police wajib membuat dan mengisi flight plan melalui aplikasi WSBF dengan data yang sebenarnya dan bertanggung jawab penuh terhadap isi flight plan (jika akun E-FPL, terasas). ETD yang ada pada flight plan harus sesuai dan apabila penerbangan mengalami Perundasan (Delay), ETD disesuaikan dengan Slot Time yang sudah mendapat persetujuan Pimpinan setempat (Waktu Tolerasi Delay 15 Menit). Memberitahukan kepada unit ATS Reporting Office (ATS-RO) di Bandara keberangkatan jika terjadi Perundasan Keberangkatan (Delay), Perubahan data flight plan (Change) dan Pembatalan Penerbangan (Cancel). Memberitahukan ke ATS Reporting Office (ATS-RO) jika ada Pembatalan Penerbangan (Cancel), disampaikan melalui surat minimal 1 hari dijabarkan ke General Manager Perum LPPNPI Cabang Pontianak Tembusan ke ATS Reporting Office dan Unit ATM. Mengisi FPL, jika destinasi aerodrome tidak mempunyai location indicator (ZZZZ), Police wajib mengisi Radial Distance dan koordinat destinasi pada FPL di item 18 Remark. |
|-----------------------------------|--|

Gambar 3 Tugas dan Tanggung Jawab Poldal Kalbar

Pada gambar 3 berisi tentang tugas dan tanggung jawab Poldal Kalimantan Barat. Dalam hal ini Poldal Kalimantan Barat memiliki tugas dan tanggung jawab berupa format *flight plan*, pengiriman *flight plan* dan penggunaan akun E-FPL.

| | |
|---|---|
| III. PROSEDUR KORDINASI | <p>ATS REPORTING OFFICE :</p> <ol style="list-style-type: none"> Memberitahukan ke pihak Police atau PIC yang ditunjuk apabila FPL belum diterima oleh sistem Web Based Flight plan / AFTN / ATC System sejak proses dikirim ulang. Memberitahukan ke pihak Police atau PIC yang ditunjuk apabila terjadi kesalahan dalam pengiriman flight plan dan meminta informasi data perubahan flight plan tersebut ke POLDA Kalimantan Barat untuk dilakukan perubahan ke flight plan (CWS Message) dan dikirim ulang oleh ATS Reporting Office ke sistem Web Based Flight plan (WSBF). ATS Reporting Office memberitahukan ke pihak Police apabila data akun E-FPL ditemukan ketidaksesuaian data pemohon dengan kewenangan yang dimiliki dan Benak Menonotifikasi akun tersebut. Memberitahukan ke pihak Police atau PIC yang ditunjuk jika terjadi penutupan bandara tujuan yang disebabkan oleh operating hours suatu bandara, terjadi kecelakaan, cuaca buruk di. Memberitahukan ke Police atau PIC yang ditunjuk apabila terjadi situasi yang tidak normal terhadap operasional pesawat tersebut (emergency agency dan hijacking). ATS Reporting Office (ATS-RO) memberitahukan ke pihak Police untuk mengisi safety report form apabila ada penerbangan yang akan melakukan take off / departure dalam keadaan visibility below minima (800 meter). <p>POLDA KALIMANTAN BARAT :</p> <ol style="list-style-type: none"> Memberitahukan ke ATS Reporting Office (ATS-RO) melalui telepon apabila E-FPL telah dikirimkan untuk memastikan bahwa E-FPL yang dikirim terdistribusi dengan baik. Police wajib membuat registrasi akun flight plan melalui aplikasi WSBF ke ATS Reporting Office (ATS-RO) dan menunjuk PIC yang bertanggung jawab terhadap keabsahan flight plan, minimal pemohon memiliki pengetahuan tentang flight plan. Police mengisi dan mengirim flight plan melalui aplikasi Whatsapp dengan data yang sebenarnya dan Pilot atau PIC yang ditunjuk bertanggung jawab penuh terhadap isi flight plan. Memberitahukan ke ATS Reporting Office (ATS-RO) jika ada penerbangan yang mengalami Delay, Cancel, dan Perubahan data pada flight plan untuk obatkan berita revisi. Memberitahukan ke ATS Reporting Office (ATS-RO) dengan segera apabila ada informasi terkait Advance dan Extend Operating Hours. Police harus mengisi safety report form apabila ada penerbangan yang akan take off / departure dalam kondisi jarak pandang terbatas (visibility below minima 800 meter). |
| IV. SARANA KOMUNIKASI | <p>Komunikasi yang di gunakan untuk berkoordinasi antara lain adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> Telepon SLJJ Handphone Email |
| V. RENCANA CADANGAN (contingency plan) | <ol style="list-style-type: none"> Jika terjadi gangguan atau kendala dalam proses log in pada sistem WSBF pihak Police harus berkoordinasi ke Unit ATS Reporting Office. Jika sistem WSBF mengalami gangguan down, operator penerbangan harus menyerahkan flight plan baik kepada Unit ATS Reporting Office untuk dikirimkan melalui AFTN. Apabila telepon ATS Reporting Office (ATS-RO) tidak dapat menjalin komunikasi, maka sarana komunikasi yang di gunakan adalah handphone/aplikasi Whatsapp (WA). |

Gambar 4 Prosedur Koordinasi ATS-RO dengan Poldal Kalbar

Pada gambar 4 berisi tentang prosedur koordinasi, sarana komunikasi dan rencana cadangan antara *ATS Reporting Office* dengan *Police*. Adapun yang pertama meliputi prosedur koordinasi antara *ATS Reporting Office* dengan *Police*. Dalam prosedur koordinasi dijelaskan tentang perjanjian apa saja yang harus dilakukan antara kedua belah pihak saat ARO Pontianak memberikan pelayanan terkait penerbangan *Police*, begitu juga sebaliknya. Kedua, berisi tentang sarana komunikasi yang digunakan *ATS Reporting Office* dengan *Police* saat berkoordinasi. Dan yang ketiga, berisi tentang rencana cadangan *ATS Reporting Office* dengan *Police* ketika terjadi suatu hal yang tidak termuat dalam prosedur koordinasi.

| PONTIANAK FLIGHT SERVICE STATION DENGAN POLDA KALIMANTAN BARAT | |
|--|--|
| I. PONTIANAK FLIGHT SERVICE STATION | TUGAS : 1. Mengatur dan memonitor pergerakan pesawat di wilayah uncontrolled airspace. 2. Memberi informasi kepada Police terkait tentang situasi penerbangan yang abnormal. 3. Memberikan informasi terkait kondisi cuaca. 4. Memberikan estimate pesawat jika contact. 5. Koordinasi dalam hal penutupan bandar udara dan ruang udara. 6. Memberi informasi terkait penerbangan vip atau event-event khusus yang mempengaruhi operasi pelayanan navigasi penerbangan. 7. Memberitahukan kepada pihak berwenang jika terjadi situasi yang membutuhkan alerting service. TANGGUNG JAWAB : 1. Memastikan pesawat terbang di wilayah dan rute yang benar sesuai dengan FTL. 2. Memastikan penerbangan Police sesuai dengan prosedur dan jika terjadi situasi abnormal agar segera diformasikan ke pihak Police. 3. Memastikan estimate disampaikan ke pihak Police (jika pesawat contact). 4. Memastikan pemberian informasi cuaca baik normal maupun cuaca dibawah minimal. 5. Menyampaikan secepatnya rencana penutupan maupun pembukaan kembali bandar udara dan ruang udara. 6. Memastikan pemberian informasi terkait penerbangan vip atau event-event khusus yang mempengaruhi operasi pelayanan navigasi penerbangan. 7. Memberitahukan kepada organisasi yang berwenang dalam pencarian pesawat yang memerlukan pencarian dan pelidangan sesuai dengan organisasi yang dipenyertakan. |

Gambar 5 Tugas dan Tanggung Jawab FSS

Pada gambar 5 berisi tentang tugas dan tanggung jawab dari Pontianak FSS. Dalam hal ini tugas dan tanggung jawab Pontianak FSS yaitu *control* dan monitor *traffic* yang ada di *uncontrolled service* di wilayah Pontianak FSS. Selain itu Pontianak FSS juga harus memastikan pemberian informasi terkait cuaca.

| POLDAL KALIMANTAN BARAT | |
|------------------------------------|---|
| II. POLDAL KALIMANTAN BARAT | TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB : 1. Memberikan informasi terkait tentang situasi penerbangan yang abnormal. 2. Memberikan informasi terkait penerbangan vip atau event-event khusus yang mempengaruhi operasi pelayanan navigasi penerbangan. 3. Memberitahukan estimate jika pesawat tidak contact ke FSS. |

Gambar 6 Tugas dan Tanggung Jawab Poldal Kalbar

Pada gambar 6 berisi tentang tugas dan tanggung jawab Poldal Kalimantan Barat. Dalam hal ini Poldal Kalimantan Barat memiliki tugas dan tanggung jawab berupa pemberian informasi terkait situasi abnormal yang dialami pesawat dan informasi terkait penerbangan vip dan *event-event* khusus. Selain itu Poldal Kalimantan Barat juga bertugas untuk memberikan informasi *estimate* kepada Pontianak FSS jika pesawat Police tidak *contact*.

| PERUM LPPN CABANG PONTIANAK DAN POLDA KALIMANTAN BARAT | |
|--|---|
| III. PROSEDUR KOORDINASI | PONTIANAK FLIGHT SERVICE STATION (FSS) : 1. Memberitahukan ke pihak Police atau PIC yang ditunjuk apabila terjadi penerbangan yang abnormal. 2. Memberitahukan ke pihak Police atau PIC yang ditunjuk terkait estimate port pesawat yang terbang. 3. Memberitahukan ke pihak Police atau PIC yang ditunjuk rencana penutupan maupun pembukaan kembali bandar udara atau ruang udara. 4. Memberitahukan ke pihak Police atau PIC yang ditunjuk apabila ada penerbangan vip atau event-event khusus yang mempengaruhi operasi pelayanan navigasi penerbangan. 5. Memberitahukan ke pihak Police atau PIC yang ditunjuk terkait ATC clearance. POLDAL KALIMANTAN BARAT : 1. Memberitahukan ke Flight Service Station (FSS) terkait tentang situasi yang abnormal. 2. Memberitahukan ke Flight Service Station (FSS) terkait penerbangan vip atau event-event khusus yang mempengaruhi operasi pelayanan navigasi penerbangan. Komunikasi yang di gunakan untuk berkoordinasi antara lain adalah : 1. Telepon Selular 2. Handphone 3. Email 1. Apabila melalui Flight Service Station (FSS) tidak dapat menjadi komunikasi maka sarana komunikasi yang di gunakan adalah handphone/wa/whatsapp (WA). 2. Bila terjadi force majeure, maka pihak yang mengalami wajib memberitahukan kepada pihak yang lainnya secara tertulis dengan bukti-bukti dan konfirmasi tertulis dari instansi yang berwenang dimana telah terjadi force majeure. 3. Dalam waktu 14 (empat belas) hari kalender setelah menerima pengajuan force majeure sebagaimana tersebut pada ayat (2), maka |
| IV. SARANA KOMUNIKASI | |
| V. RENCANA CADANGAN (contingency plan) | pihak yang menerima pengajuan force majeure akan menentapkan sikapnya akan hal tersebut. |

Gambar 7 Prosedur Koordinasi FSS dengan Poldal Kalbar

Pada gambar 7 berisi tentang prosedur koordinasi, sarana komunikasi dan rencana cadangan antara Pontianak FSS dengan *Police*. Yang pertama, berisi prosedur koordinasi antara *Flight Service Station* dengan *Police*. Dalam prosedur koordinasi dijelaskan tentang perjanjian apa saja yang harus dilakukan antara kedua belah pihak saat Pontianak FSS memberikan pelayanan terkait penerbangan *Police*, begitu juga sebaliknya. Kedua, berisi tentang sarana komunikasi yang digunakan *Flight Service Station* dengan *Police* saat berkoordinasi. Dan yang ketiga, berisi tentang rencana cadangan *Flight Service Station* dengan *Police* ketika terjadi suatu hal yang tidak termut dalam prosedur koordinasi.

| KESEPAKATAN | |
|----------------------------------|--|
| PERUBAHAN ISI | Jika terjadi perubahan regulasi ICAO maka kedua belah pihak harus meninjau, meninjau prosedur dan aturan yang berlaku sesuai kondisi dan situasi demi terciptanya keselamatan dan kelancaran kegiatan operasional penerbangan. Kedua belah pihak menyetujui kesepakatan ini diaksikan oleh Supervisor atau Pimpinan kedua belah pihak, dimana apabila terjadi perubahan dalam kesepakatan ini, maka akan dilakukan perubahan secara bertahap. |
| PENYELESAIAN PERMASALAHAN | Perjanjian kerjasama ini adalah dibuat oleh kedua belah pihak. Apabila terjadi permasalahan yang berdampak pada kesepakatan koordinasi ini, maka kedua belah pihak akan meninjau ulang isi dari kesepakatan ini. |
| PENYEBARLUASAN | Dengan tidak mengurangi maksud dan tujuan isi setiap halaman dari perjanjian kerjasama ini maka penyebarluasan atau sosialisasi tentang kesepakatan kerjasama ini dapat dilakukan dan harus disampaikan kepada meeting meeting pihak yang melibatkan kerjasama yang telah 30 hari sebelum masa berlaku kesepakatan kerjasama ini. |
| PENUTUP | Hal-hal lain yang belum termut dalam LOCA ini harus dikordinasikan dengan pihak lainnya dengan tetap mengutamakan Keselamatan Penerbangan. Perjanjian ini berlaku mengenai kedua belah pihak sejak ditanda tangani. Perubahan dapat dilakukan apabila ada pihak yang mengajukan secara perbaikan. |

Gambar 8 Kesepakatan LOCA

Pada gambar 8 berisi tentang kesepakatan antara *ATS Unit Pontianak* dengan *Police* terkait LOCA yang sudah dibuat. Isi dari kesepakatan meliputi, pertama perubahan isi berisi tentang kesepakatan perubahan jika terjadi perubahan pada regulasi dan kondisi tambahan di lapangan. Yang kedua, penyelesaian permasalahan berisi tentang kesepakatan jika terjadi permasalahan di lapangan antara *ATS Unit Pontianak* dengan *Police*. Ketiga, penyebarluasan berisi tentang kesepakatan penyebarluasan LOCA antara *ATS Unit Pontianak* dengan *Police*. Dan kelima, penutup berisi tentang penutup dari LOCA antara *ATS Unit Pontianak* dengan *Police*.

Develop

Produk akhir pengembangan dikembangkan melalui validasi ahli serta uji coba yang diikuti revisi. Dalam tahap pengembangan penulis melakukan validasi ahli dengan Bapak Aji Danu Iswara selaku Personel Komunikasi Penerbangan di Perum LPPNPI Cabang Pontianak.

Disseminate

Tahap terakhir dalam penelitian ini yaitu penyebarluasan. Penyebarluasan dalam penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan produk hasil pengembangan yang telah dibuat. Setelah rancangan LOCA antara *ATS Unit Pontianak* dengan *Police* dibuat, selanjutnya LOCA yang sudah dibuat akan disebarluaskan melalui Prodi D3 Komunikasi Penerbangan agar diteruskan ke Perpustakaan Politeknik Penerbangan Surabaya dan disarankan kepada Perum LPPNPI Cabang Balikpapan.

Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam hal ini, kurang optimalnya koordinasi antara *ATS Unit Pontianak* dengan *Police* diakibatkan dari beberapa faktor permasalahan yang ada di Perum LPPNPI Cabang Pontianak terkait penerbangan *Police*.
2. Pada dasarnya permasalahan yang terjadi akan berakibat pada pelayanan operasi penerbangan di Perum LPPNPI Cabang Pontianak. Dari beberapa permasalahan dapat menyimpulkan akibat yang fatal dalam penanganan *traffic* di Perum LPPNPI Cabang Pontianak.
3. Perlunya LOCA antara *ATS Unit Pontianak* dengan *Police* di Perum LPPNPI Cabang Pontianak untuk menjamin pertukaran informasi kedua belah pihak agar terjalin dengan lancar dan sesuai dengan beban kerjanya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis jelaskan di atas, komunikasi dan koordinasi merupakan salah satu hal penting dalam pemberian pelayanan lalu lintas udara baik *Alerting Service*, *Flight Information Service* dan *Flight Planning* di Perum LPPNPI Cabang Pontianak. Saran yang dapat penulis ajukan yaitu:

1. Pembuatan LOCA antara *ATS Unit Pontianak* dengan *Police* yang dibuat dengan pedoman pada KP 41 tahun 2020 tentang Pedoman Penyusunan Surat Perjanjian Koordinasi Operasional (LOCA) antar Unit Pelayanan Lalu Lintas penerbangan.
2. Membuat kesepakatan mengenai isi yang akan dimasukkan ke dalam LOCA antara *ATS Unit Pontianak* dengan *Police*.

PENUTUP

3. Penanganan *flight plan* dan *ATS messages* dilakukan sesuai dengan standar dokumen yang berlaku.
4. Pemberian informasi *radial distance* pesawat yang terbang di *unattended aerodrome*.
5. Pemberian informasi *estimate* dan *position* pesawat yang terbang di wilayah *uncontrolled service* Pontianak.

Berdasarkan saran dan kesimpulan tersebut, penulis berharap dapat memudahkan koordinasi antara *ATS Unit* Pontianak dengan *Police* sehingga pelayanan lalu lintas penerbangan dapat berjalan sebagaimana mestinya dan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Branch Robert Maribe. 2009. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Spinger Science & Business Media, LLC. 2009
- [2] Bungin.2007. *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta : Rajawali Pers
- [3] Doc. 9426 AN/924 *First Edition Air Traffic Service Planning Manual*
- [4] Document 4444 Pans – *Air Traffic Management (ATM)*
- [5] Esterberg, K G. 2002. *Qualitative Methods in Social Research*. Boston : MCGraw-Hill
- [6] Indonesia. *Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Republik Indonesia*. Jakarta
- [7] *International Civil Aviation Organization, Annex 11, Air Traffic Service*
- [8] *International Civil Aviation Organization, Annex 2, Rules Of The Air*
- [9] Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1994. Jakarta : Balai Pustaka
- [10] KP 151 Tahun 2016 tentang Standar Teknis dan Operasi Pelayanan Lalu Lintas Penerbangan
- [11] KP 41 tahun 2020 tentang Pedoman Penyusunan Surat Perjanjian Koordinasi Operasional (*Letter of Operational Coordination Agreement (LOCA)*) antar Unit Pelayanan Lalu Lintas penerbangan
- [12] Manual Airnav Indonesia tentang Petunjuk *ATS Message* terkait *Movement Messages*
- [13] Nazir, Mohammad. 2005. *Metodologi Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia
- [14] Peraturan Direksi Perusahaan Umum (Perum) Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia Nomor : PER.002/LPPNPI/11/2016 TENTANG PEDOMAN PENYUSUNAN PERATURAN DIREKSI, KEPUTUSAN DIREKSI, KESEPAKATAN BERSAMA, NOTA KESEPAHAMAN (*MEMORANDUM OF UNDERSTANDING*), PERJANJIAN BERSAMA, DAN *LETTER OF COORDINATION AGREEMENT (LOCA)* DI LINGKUNGAN PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA
- [15] Peraturan Menteri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 69 (*Civil Aviation Safety Regulations Part 69*) tentang Lisensi, Rating, Pelatihan dan Kecakapan Personel Navigasi Penerbangan
- [16] Peraturan Menteri Nomor 65 Tahun 2017 Bagian 170 tentang Peraturan Lalu Lintas Penerbangan (*Air Traffic Rules*)
- [17] Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 43 Tahun 2020 Bagian 172 tentang

- Penyelenggara Pelayanan Lalu Lintas Penerbangan
- [18] PP Nomor 77 Tahun 2012 tentang Perusahaan Umum (Perum) Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (LPPNPI) atau Airnav Indonesia
- [19] Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel. 1974. *Model Pengembangan dan Pembelajaran*.
- [20] Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- [21] Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung : Agung Media
- [22] Undang-undang Republik Indonesia Nomer 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan.
- [23] B. P. Ocdiyanty, L. S. Moonlight and D. B. Christian, "Pengaruh Pengisian Data Flight Plan Oleh Flight Operator Officer (FOO) Terhadap Workloads Personel Aco Di Perum LPPNPI Cabang Makassar Air Traffic Service Center (MATSC)," in Prosiding SNITP, Surabaya, 2021.
- [24] N. Rosita, P. A. Valguna and L. S. Moonlight, "Tinjauan Prosedur Emergency Message Pada Sop AFS Unit ATS Reporting Office (ARO) Dalam Pelayanan Penerbangan Di Perum LPPNPI Cabang Pontianak," in Prosiding SNITP, Surabaya, 2021.
- [25] S. Safitri, L. S. Moonlight and D. B. Christian, "Pengaruh Penggabungan Unit Terhadap Efisiensi Pelayanan Informasi Penerbangan Di Perum LPPNPI Cabang Makassar Air Traffic Service Center (MATSC)," in Prosiding SNITP, Surabaya, 2022.
- [26] R. M. D. Antasari, L. S. Moonlight and A. Olieve, "Analisis Pengawasan Personil Apron Movement Control (AMC) Terhadap Foreign Object Debris (FOD) Di Apron Bandar Udara Internasional Yogyakarta," in Prosiding SNITP, Surabaya, 2021.